

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL, INFRASTRUKTUR DAN PERBANKAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Ernawati

erna27436@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas mataram

Elin Erlina Sasanti

elinerlina@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas mataram

Robith Hudaya

robith.hudaya@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* Studi Kasus pada Perusahaan Industri Tekstil, Infrastruktur dan Perbankan di Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data laporan tahunan dari perusahaan subsektor tekstil dan garmen, infrastruktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan subsektor tekstil dan garmen, infrastruktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS versi 2.5. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Variabel Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, (2) Variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, (3) Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, (4) Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, (5) Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci: *Corporate Governance, Financial Distress, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial.*

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Corporate Governance on Financial Distress Case Studies in Textile, Infrastructure and Banking Industry Companies during the Covid-19 Pandemic Period. The type of research used is associative research. The data collection method used is annual report data from textile and garment, infrastructure and banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The population in this study are textile and garment, infrastructure and banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The analytical tool used is Multiple Linear Regression using SPSS version 2.5. The results of the analysis show that: (1) Board of Directors and Board of Commissioners Independent Variables, Institutional Ownership and Managerial Ownership jointly have a significant effect on Financial Distress, (2) Board of Directors Variables do not affect Financial Distress, (3) Independent Board of Commissioners Variables significant effect on Financial Distress, (4) Institutional Ownership Variable does not affect Financial Distress, (5) Managerial Ownership variable has a significant effect on Financial Distress.

Keywords: *Corporate Governance, Financial Distress, Board of Directors, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership.*

PENDAHULUAN

Pandemi Virus Corona berimbas pada perekonomian dunia tidak terkecuali pada perekonomian di Indonesia. Banyak perusahaan yang gulung tikar akibat pandemik ini. Hal tersebut berdampak pada terkontraksinya perekonomian Indonesia sesuai data BPS yaitu -5,32% *Year on Year* (YoY) dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat akibat kekhawatiran juga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah yang pada akhirnya berimbas pada banyaknya perusahaan yang gulung tikar.

Pengaplikasian *Corporate Governance* pada suatu perusahaan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *Financial Distress*. Dalam penelitian ini, *Corporate Governance* menggunakan variabel yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. *Corporate Governance* berdasarkan penelitian dari Ananto et al. (2017) adalah konsep yang diusulkan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pengawasan kinerja manajemen dan menjamin tanggung jawab manajemen terhadap *stakeholder* dengan patokan pada kerangka peraturan. Penerapan CG (*Corporate Governance*) dilaksanakan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi pengguna laporan keuangan untuk berbagai kepentingan. Pengaplikasian *Corporate Governance* sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan termasuk didalamnya kinerja keuangan. Ketika kinerja keuangan tidak baik tentu akan berpengaruh pada keuangan dan stabilitas perusahaan yang jika dibiarkan tanpa ada tindakan perbaikan akan mengarah dari kesulitan keuangan menjadi bangkrutnya perusahaan.

Menurut Sidik (2020) Fenomena ini juga terlihat dari penurunan *Purchasing Managers' Index* (PMI) Indonesia yang juga jatuh ke level terendahnya sejak 2019 pada angka 27,5 padahal sebulan sebelumnya, PMI masih di level 43,5. Tentunya, hal ini juga akan berdampak terhadap perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor konstruksi akan melambat, karena pemerintah pasti mengalihkan kemampuan fiskalnya untuk menyelesaikan *covid-19* dan fokus memberikan bantuan bagi masyarakat terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK) atau dirumahkan melalui pemberian bantuan sosial sehingga sektor keuangan juga akan terganggu namun hal tersebut tidak bisa dihindari melihat keadaan saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dari *output* penelitian ini dapat menambah ilmu pembaca serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan literatur bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti untuk cermat memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) suatu perusahaan, dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan serta pentingnya memprediksi risiko terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan guna untuk cepat mengambil tindakan-tindakan pencegahan atau perbaikan bagi perusahaan yang sudah dalam kondisi *Financial Distress* agar tidak mengarah menjadi kebangkrutan.

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory (Grand Theory)

Teori keagenan (*Agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajemen adalah pihak yang dipekerjakan oleh pemegang saham (*principal*) untuk melakukan tugas demi kepentingan pihak *principal* serta kewajiban dari pihak manajemen mempertanggungjawabkan pekerjaan yang diamanati kepada pemegang saham Munawar et al (2018)

Financial Distress

Ananto et al. (2017), *Financial Distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam kondisi tidak sehat atau krisis. *Perusahaan* dapat dikatakan dalam kondisi *Financial Distress* ketika perusahaan tidak mampu membayar hutangnya ketika sudah waktu jatuh tempo, dan hal ini dapat mengindikasikan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Ketika arus kas perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban perusahaan maka kejadian ini akan membawa perusahaan tersebut ke arah kebangkrutan.

Corporate Governance

Menurut Cadbury Committee of United Kingdom (1922) dalam Fatimah et al (2019) *Corporate Governance* adalah hubungan yang mengatur antara pengurus perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintahan, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan.

Dewan Direksi

(Ananto et al (2017) , dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dewan direksi di dalam suatu perusahaan bertugas untuk memilih kebijakan serta strategi yang akan digunakan oleh perusahaan baik untuk penggunaan jangka pendek maupun untuk penggunaan jangka panjang, pentingnya dewan baik dewan direksi maupun dewan komisaris menimbulkan pertanyaan tentang berapakah jumlah dewan yang diperlukan perusahaan. Jadi dewan direksi adalah kumpulan direksi-direksi yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing yang dimana bertugas untuk menentukan kebijakan dan strategi yang diterapkan di perusahaan yang jumlah anggotanya harus disesuaikan dengan kompleksitas dan efektifnya pengambilan keputusan baru.

Dewan Komisaris Independen

Ananto et al (2017)) Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris yang berasal dari pihak luar atau bukan bagian perusahaan, disebut sebagai dewan komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Independen yang dimaksud adalah mampu mengerjakan tugasnya secara independen yang tujuan utamanya hanya untuk kepentingan perusahaan tanpa pengaruh dari pihak yang memiliki kepentingan dan hubungan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan”.

Kepemilikan Institusional

Menurut Selvytania & Rusliati (2019), Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain”. Kepemilikan saham dari berbagai institusi baik dari badan usaha milik negara (BUMN), perusahaan swasta, yang di bidang keuangan maupun non keuangan dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen melalui laporan keuangan yang mencerminkan kinerja manajemen.

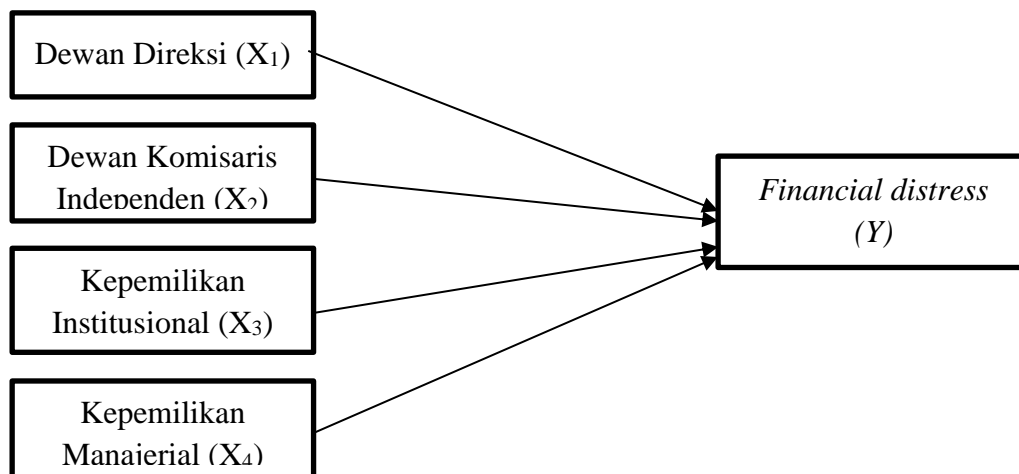
Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen (direksi) yang dimana semakin banyak kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen maka semakin besar pula rasa tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan. Triwahyuningtias & Muharam (2012) Kepemilikan manajerial adalah adanya saham pihak manajemen perusahaan yang terdiri atas direksi serta komisaris.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Ananto et al (2017) memperoleh hasil bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap finansial distress sementara kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap finansial distress. Penelitian dari Helena & Saifi (2018) memperoleh hasil bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap finansial distress sementara dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap finansial distress. Hasil penelitian dari Subrobo (2018) memperoleh hasil leverage berpengaruh terhadap finansial distress sementara likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap finansial distress.

Adapun kerangka konseptual penelitian disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Direksi terhadap financial distress di era pandemi Covid 19 (2019-2020).

Dewan direksi berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang disebabkan ukuran dewan direksi yang besar atau dengan kata lain jumlah dewan direksi terlalu banyak sehingga menimbulkan dua dampak negatif yaitu permasalahan koordinasi dan komunikasi dan menurunnya kualitas kinerja mereka dalam mengurus dan mengelola perusahaan dan hanya berfokus pada koordinasi yang panjang yang dikarenakan banyaknya dewan direksi. Semakin besar jumlah dewan direksi maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress*.

H₁ = Dewan direksi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*(Y) di era pandemi Covid 19 (2019-2020).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap financial distress di era pandemi Covid 19 (2019-2020).

Dengan adanya komisaris independen dapat mengurangi terjadinya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen sebagai (*agent*) dan pemegang saham sebagai (*principal*) yang dapat menimbulkan kesulitan keuangan dalam perusahaan. Dewan komisaris independen akan memperketat pengawasan kinerja pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang harus didasari oleh kepentingan perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin kecil pula kemungkinan terjadinya *Financial Distress* yang disebabkan oleh penyalahgunaan jabatan yang dimiliki oleh pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dan mementingkan kepentingan sendiri.

H₂ = Dewan komisaris independen (X₂) berpengaruh signifikan Terhadap *Financial Distress* (Y) di era pandemi Covid 19 (2019-2020).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress di era pandemi Covid 19 (2019-2020).

Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin efisien penggunaan aset sehingga risiko *Financial Distress* dapat ditekan semakin kecil karena perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang lebih besar (>5%) memperlihatkan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Besarnya kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* yang disebabkan oleh konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham yang dapat menyebabkan *Financial Distress* karena kepemilikan institusional mendorong institusi-institusi yang memiliki saham dalam perusahaan untuk ketat mengawasi kinerja manajemen.

H₃ = Kepemilikan institusional (X₃) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*(Y) di era pandemi Covid 19 (2019-2020).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress di era pandemi Covid 19 (2019-2020).

Kepemilikan manajerial juga dapat menurunkan risiko terjadinya *agency problem* yang dimana ketika terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan *Financial Distress*. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajerial maka semakin besar pula keinginan manajemen untuk bekerja sebaik mungkin karena ikut bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

H₄ = Kepemilikan manajerial (X₄) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) di era pandemi Covid 19 (2019-2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif karena mengacu pada perhitungan berupa angka dan analisis statistic.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id dan masing-masing dari situs pribadi perusahaan sektor industri tekstil, infrastruktur, dan perbankan yang terdaftar di BEI. Waktu penelitian Penelitian ini dilakukan pada waktu dimulai September 2021 sampai selesai.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, infrastruktur dan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini adalah data laporan tahunan dari perusahaan subsektor tekstil dan garmen, infrastruktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Akumulasi
1.	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, infrastruktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.	46	92
2	Perusahaan sub sektor tekstil dan garmen, infrastruktur dan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap sejak tahun 2019-2020.	-18	-36
	Total	26	52

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen laporan tahunan perusahaan subsektor tekstil dan garmen, infrastruktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

Variabel Penelitian

Klasifikasi Variabel Penelitian

Ada 2 jenis variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y), dan variabel independen dalam penelitian adalah dewan direksi (X_1), dewan komisaris independen (X_2), kepemilikan institusional (X_3), kepemilikan Manajerial (X_4).

Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. Dalam penelitian Achmada et al. (2020), menjelaskan tentang metode *Springate* "Metode *Springate* dikembangkan sekitar tahun 1978-an oleh Gorgon L.V. Springate dengan mengikuti prosedur model Altman *Z Score*. *Springate* dalam penelitian Hayatun (2020) adalah sebagai berikut :

$$S = 1.034A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Dewan direksi, dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi Pada}_t \text{ dan CEO}$$

2. Dewan komisaris independen, dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$DKI = \frac{(\text{Jumlah Komisaris Independen})}{(\text{Jumlah Dewan Komisaris})} \times 100$$

3. Kepemilikan Institusional, dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{(\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional})}{(\text{Jumlah Seluruh Saham Yang Beredar})} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Manajerial, dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$KM = \frac{(\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajerial})}{(\text{Jumlah Seluruh Saham Yang Beredar})} \times 100\%$$

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dimulai dari mengunduh laporan tahunan perusahaan kemudian melihat daftar tabel laporan keuangan dan memilih data-data yang akan digunakan dan akan dianalisis.

Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang terdiri dari (1) Analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang terdiri dari *mean*, *median*, *minimum*, *maximum* dan standar deviasi (2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Autokorelasi (3) Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Simultan, Uji Parsial, dan Uji Determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan 26 perusahaan yang terdaftar di BEI pada perusahaan industri tekstil, infrastruktur dan perbankan. Berikut adalah daftar perusahaan tersebut:

Tabel 2. Data Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia
2	AGRO	PT. Agro Bank Raya Indonesia
3	ASSA	PT. Adi Sarana Armada
4	BALI	PT. Bali Towerindo Sentra
5	BBCA	PT. Bank Central Asia
6	BBKP	PT. Bank Bukopin
7	BBNI	PT. Bank Nasional Indonesia
8	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia
9	BLTA	PT. Berlian Laju Tangker
10	BMRI	PT. Bank Mandiri
11	BSIM	PT. Bank Sinarmas
12	BTPN	PT. Tabungan Pensiun Nasional
13	CNTX	PT. Century Textile Industry
14	ESTI	PT. Evershine Textile
15	EXCL	PT. XL Axiata
16	FREN	PT. Smartfren

17	HDTX	PT. Panasia Indo Resource
18	IATA	PT. Energy Investments
19	INDR	PT. Indo Rama Synthetics
20	MEGA	PT. Bank Mega
21	META	PT. Nusantara Infrastructure
22	MYTX	PT. Asia Pasific Investama
23	POLY	PT. Pasific Fibers
24	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer
25	TAMU	PT. Pelayaran Tamarin Samudra
26	TOWR	PT. Sarana Menara Nusantara

Secara statistik deskriptif data penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	52	2	12	6.02	3.071
X2	52	.25	.75	.4615	.12705
X3	52	.25	.96	.6769	.19801
X4	52	.00	.37	.0212	.07451
Y	52	-4.28	.79	-.1179	.92018
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa data diatas dianalisis pada 52 laporan keuangan. Nilai minimum pada variabel *Financial Distress* dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Altman Z Score* dengan nilai minimum adalah -4,28 yaitu pada perusahaan POLY dan nilai maksimum adalah 1,08 yaitu pada perusahaan ADMG dengan rata-rata -0,11. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan POLY merupakan perusahaan yang paling mengalami Finansial Distress. Perusahaan ADMG merupakan perusahaan yang paling sehat per 2019-2020.

Nilai minimum pada variabel Dewan Direksi adalah 2 Dewan Direksi yaitu pada perusahaan INDR dan perusahaan SSTM dan nilai maksimum adalah 12 Dewan Direksi yaitu pada perusahaan BBKA, BBRI dan BMRI dengan rata-rata 6,02. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan INDR dan perusahaan SSTM merupakan perusahaan yang sedikit anggota Dewan Direksi pada periode 2019-2020 sedangkan yang paling banyak Dewan Direksi pada perusahaan mereka dalam periode 2019-2020 adalah perusahaan BBKA, BBRI dan BMRI.

Nilai minimum pada variabel Dewan Komisaris Independen adalah 20 persen yaitu pada perusahaan ADMG dan nilai maksimum adalah 75 persen yaitu pada perusahaan FREN dengan rata-rata 0,46. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan FREN merupakan perusahaan yang paling banyak persentase anggota Dewan Komisaris Independen pada periode 2019-2020 sedangkan yang paling sedikit persentase anggota Dewan Komisaris Independen pada perusahaan mereka dalam periode 2019-2020 adalah perusahaan ADMG.

Nilai minimum pada variabel Kepemilikan Institusional adalah 25 persen yaitu pada perusahaan IATA dan nilai maksimum adalah 96 persen yaitu pada perusahaan BBNI dan HDTX dengan rata-rata 0,67. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan BBNI merupakan perusahaan yang paling banyak persentase Kepemilikan Institusional pada perusahaan mereka dalam periode 2019-2020 sedangkan yang paling sedikit persentase

Kepemilikan Institusional pada perusahaan mereka dalam periode 2019-2020 adalah perusahaan IATA.

Nilai minimum pada variabel Kepemilikan Manajerial adalah 0 persen yaitu pada perusahaan AGRO, ADMG, BALI, BBKA, BBKP, BBNI, BBRI, BLTA, BMRI, BSIM, BTPN, CNTX, ESTI, EXCL, FREN, IATA, INDR, MEGA, META, MYTX, POLY, TAMU dan nilai maksimum adalah 37 persen yaitu pada perusahaan HDTX, ASSA, SSTM dan TOWR dengan rata-rata 0,02. Hasil tersebut menggambarkan bahwa perusahaan HDTX, ASSA dan TOWR merupakan perusahaan yang paling banyak persentase Kepemilikan Manajerial pada perusahaan mereka dalam periode 2019-2020 sedangkan yang paling sedikit persentase Kepemilikan Manajerial pada perusahaan mereka dalam periode 2019-2020 adalah perusahaan AGRO, ADMG, BALI, BBKA, BBKP, BBNI, BBRI, BLTA, BMRI, BSIM, BTPN, CNTX, ESTI, EXCL, FREN, IATA, INDR, MEGA, META, MYTX, POLY, TAMU.

Analisis dan Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84627697
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.232
	Positive	.131
	Negative	-.232
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.783 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* berjumlah $0,783 > 0,05$ dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-1.063	.657		-1.618	.112		
x1	.048	.050	.160	.956	.344	.662	1.512
x2	1.642	1.201	.223	1.367	.178	.695	1.439

x3	-.210	.652	-.045	-.323	.748	.947	1.056
x4	.763	.827	.138	.923	.361	.826	1.211

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan nilai lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya diatas 0,1. Berdasarkan dari hasil tersebut tidak terdapat multikolinieritas dengan variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.699	.475			3.578	.001
x1	-.032	.036	-.143		-.880	.383
x2	-1.851	.868	-.337		2.132	.078
x3	-.201	.471	-.058		-.426	.672
x4	-.084	.597	-.020		-.141	.889

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pada tabel di atas Nilai signifikan berdasarkan variabel Dewan Direksi (X1) dengan jumlah 0,383, Dewan Komisaris Independen (X2) adalah 0,078, Kepemilikan Institusional (X3) adalah 0.672 dan Kepemilikan Manajerial (X4) adalah 0.889 dengan keseluruhan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel Uji 7. Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.726	.662	1.41388	1,847

Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (uji DW) sebagai berikut: Nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,847 lebih besar dari batas du yakni 1,392 dan kurang dari (4-du), sehingga nilai $du < dw < 4-du$ adalah $1,392 < 1,847 < (4-1,392) = 1,392 < 1,847 < 2,608$ jadi dapat dikatakan tidak ada masalah autokorelasi dan asumsi diterima.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil regresi linier berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	T	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.427	.658		-2.170	.035
	x1	-.054	.048	.181	1.119	.269
	x2	-1.716	1.113	.237	1.542	.030
	x3	-.194	.662	.042	.292	.771
	x4	-2.822	1.846	.230	1.528	.033

a. Dependent Variable: y

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

$$Y = 1.427 - 0.054.X_1 - 1.716.X_2 - 0.194.X_3 - 2.822.X_4 + e$$

Berdasarkan mengenai persamaan regresi linier sebelumnya, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 1,427, menunjukkan bahwa jika Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Institusional (X3) dan Kepemilikan Manajerial (X4), nilainya adalah 0, maka *Financial Distress* (Y) nilainya 1,427.
2. Koefisien regresi variabel Dewan Direksi (X1) bernilai negatif artinya jika variabel Dewan Direksi (X1) mengalami kenaikan, maka *Financial Distress* (Y) akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen (X2) bernilai negatif, artinya jika variabel Dewan Komisaris Independen (X2) mengalami kenaikan maka *Financial Distress* (Y) akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (X3) bernilai negatif, artinya jika variabel Kepemilikan Institusional (X3) mengalami kenaikan maka *Financial Distress* (Y) akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
5. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (X4) bernilai negatif, artinya jika variabel Kepemilikan Manajerial (X4) mengalami kenaikan maka *Financial Distress* (Y) akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel 4.10 Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.658	4	1.665	2.142	.004 ^b
Residual	36.525	47	.777		
Total	43.183	51			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diartikan bahwa nilai F hitung sebesar 2,142 dengan tingkat signifikansi dari hasil uji F sebesar $0,004 < 0,05$. Kembali kepada dasar pengambilan

keputusan dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka pada penelitian ini, variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2. Uji t (Parsial)

**Tabel 11. Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized		Standardize	T	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.427	.658		-2.170	.035
	x1	-.054	.048	.181	1.119	.269
	x2	-1.716	1.113	.237	1.542	.030
	x3	-.194	.662	.042	.292	.771
	x4	-2.822	1.846	.230	1.528	.033

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Dewan Direksi $0,269 > 0,05$ dikatakan bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
- Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Dewan Komisaris Independen $0,030 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Dewan Komisaris Independen dan terhadap *Financial Distress*.
- Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Kepemilikan Institusional $0,771 > 0,05$ dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
- Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Kepemilikan Manajerial $0,033 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Kepemilikan Manajerial dan terhadap *Financial Distress*.

3. Uji determinasi (R^2)

**Tabel 12 Uji determinasi
Model Summary**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.88155

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

Berdasarkan data tersebut dalam Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) tersebut berjumlah 0,82 atau 82% yang berarti bahwa kontribusi variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berkontribusi adalah sebanyak 82% dalam pengaruhnya terhadap

variabel *Financial Distress* serta sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pada variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama memiliki nilai sig berjumlah 0,004 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menjelaskan Teori Agensi yang dikutip dari penelitian Munawar et al (2018) bahwa terdapat hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*.

Dewan Direksi

Dalam penelitian ini pada variabel Dewan Direksi terhadap *Financial Distress* mendapatkan nilai sig berjumlah 0.269 dengan koefisien regresi negatif -0.054 yang berarti bahwa variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress*. Pengaruh tidak signifikan ini menggambarkan bahwa besar tidaknya sebuah kepemilikan saham dari dewan direksi tidak serta merta berpengaruh banyak (signifikan) terhadap keadaan *Financial Distress* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Agensi. Jensen dan Meckling (1976) dalam Hartanto et al (2018) menyatakan bahwa manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak.

Hasil penelitian ini mendukung Cinantya & Merkusiwati (2015) bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas* (2007) pada pasal 92 ayat (4) menyebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menetapkan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara anggota direksi dalam hal direksi terdiri atas dua anggota direksi atau lebih, sehingga masih ada keterbatasan wewenang direksi.

Dewan Komisaris Independen

Dalam penelitian ini, pada variabel Dewan Komisaris Independen terhadap *Financial Distress* mendapatkan nilai sig berjumlah 0,030 dengan koefisien regresi negatif -1.716 yang berarti bahwa variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*. Penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathonah (2017) yang memiliki hasil penelitian bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Komisaris independen sangat dibutuhkan sikap independensinya dalam menjalankan tugasnya. Komisaris independen memiliki sikap independensi yang baik yang dapat mengakibatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan berjalan dengan lancar sehingga Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hal ini sejalan dengan Teori Agensi dalam penelitian Hartanto et al (2018) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan semakin baik.

Kepemilikan Institusional

Hasil penelitian menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* mendapatkan nilai sig berjumlah 0,771 dengan koefisien regresi negatif -0.194 yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress*. Hal ini menggambarkan bahwa besar tidaknya sebuah kepemilikan saham yang dimiliki dalam sebuah institusi tidak berpengaruh banyak terhadap keadaan *Financial Distress* perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Ananto

et al (2017) yang mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Agensi dimana nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional melalui kontrol yang dilakukan investor institusi terhadap manajer. Namun pada prakteknya pihak manajemen dapat mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri meski pihak institusi memiliki kepemilikan saham dan *power* yang cukup kuat. Ketidaksesuaian hasil dengan teori yang ada memperlihatkan setinggi apapun proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusional tidak menjamin perusahaan terhindar dari *Financial Distress*. Menurut Hayatun (2020) berapapun proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusional tidak akan mempengaruhi terjadinya *Financial Distress*.

Kepemilikan Manajerial

Hasil penelitian pada variabel Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress* mendapatkan nilai sig berjumlah 0,033 dengan koefisien regresi negatif -2.822 yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*. Hasil ini didukung oleh Hasil penelitian dari Kurniasanti (2018) yang mengatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Hal ini sesuai dengan Teori Agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya saham yang dimiliki pihak manajerial digunakan sebagai alat untuk menarik kepercayaan investor karena dengan adanya saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, pihak manajerial dipercaya akan selalu bertindak atas kepentingan dari pemegang saham dan perusahaan sehingga hak pemegang saham akan selalu terjamin Hayatun (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Dari penelitian ini dapat diimplikasikan Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan implikasi yang luas mengenai agensi teori. Manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan wajib melakukan tata kelola perusahaan yang baik agar terhindar dari *financial distress*. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai seberapa signifikan pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian khususnya di bidang akuntansi serta menambah studi literatur untuk penelitian sejenis. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa bagi pembaca *output* penelitian ini dapat menambah ilmu pembaca serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan literatur bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti untuk cermat memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) suatu perusahaan. Dan bagi perusahaan terkait diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan serta pentingnya memprediksi risiko terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan guna untuk cepat mengambil tindakan-tindakan pencegahan atau perbaikan bagi perusahaan yang sudah dalam kondisi *Financial Distress* agar tidak mengarah menjadi kebangkrutan.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah namun masih banyak keterbatasan dalam penelitian Adapun batasan dari penelitian ini adalah adanya beberapa perusahaan subsektor tekstil dan garmen, infrastruktur dan perbankan yang tidak

mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap sejak tahun 2019-2020 sehingga jumlah pengamatan berkurang dari yang seharusnya.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan temuan dalam penelitian ini yaitu Mengukur *Financial Distress* bisa dengan menambah variabel selain dari penelitian ini agar bisa mendapatkan dan memperoleh hasil yang lebih maksimal dan bisa lebih efisien. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel yang digunakan dalam penelitian dan Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori dari penelitian-penelitian yang terbaru.

REFERENSI

- Achmada, F. ., Susyanti, J., & Wahono, B. (2020). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Fashion PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 9.
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*.
- Cinantya, I., & Merkusiwati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.10 No., 897–915.
- Fathonah, A. N. (2017). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Fatimah, Mardani, R. ., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 8(15).
- Hartanto, Ricardo, & Rheasa. (2018). *Analisis Financial distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Priode 2014-2017)*. Tesis.Stesia Surabaya.
- Hayatun, M. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi pada Subsektor Tekstil dan Garmen Tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Helena, S., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) Savera. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2).
- Kurniasanti, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Munawar, I., Firli, A., & Iradianty, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*.
- Selvytania, A., & Rusliati, E. (2019). UKURAN PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TERJADINYA KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*.
- Subrobo, M. . (2018). Pengaruh Likuiditas Leverage dan profitabilitas Terhadap Financial Distress pada perusahaan transportasi yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *E-Jurnal Riset Manajemen*. <https://doi.org/10.1123/ijsb.8.1.1>

Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Journal Of Management*.

Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. (2007). <http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16>. BAB II.pdf